

Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Era Digital: Peran *Financial literacy* dan *Digital payment experience*

Ananda Salsa Nabila^{1*}, Dwiyani Sudaryanti², Irma Hidayati³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: anandasalsanabila03@gmail.com

ABSTRACT

The rapid development of financial technology and the widespread use of digital payment services have significantly influenced students' financial management behavior. This study aims to examine the effect of financial literacy and digital payment experience on students' financial management behavior. This research employed a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 86 students from the Faculty of Economics and Business, Universitas Islam Malang, selected using purposive sampling. Data were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Squares (PLS). The results indicate that financial literacy and digital payment experience have a positive and significant effect on students' financial management behavior. These findings imply that higher financial knowledge and greater experience in using digital payment services encourage students to manage their finances more wisely and responsibly.

Keywords: *Financial literacy, digital payment experience, financial management behavior, students.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi dalam sistem keuangan, khususnya melalui kemunculan *financial technology* (fintech) yang mengubah pola transaksi masyarakat dari transaksi tunai menuju pembayaran digital. Perubahan ini menghadirkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam transaksi keuangan. Namun demikian, kemudahan tersebut juga berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai (Purwanto et al., 2022).

Kelompok generasi muda, khususnya mahasiswa yang termasuk dalam generasi Z, merupakan pengguna aktif layanan keuangan digital. Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa generasi ini cenderung memiliki perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan yang belum optimal (Hidayati et al., 2025). Riset *OCBC NISP Financial Fitness Index*, (2024) menunjukkan bahwa tingkat kesehatan finansial generasi muda di Indonesia masih tergolong rendah dengan skor 40,6. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar generasi muda belum memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, seperti mengatur pengeluaran, menabung, serta merencanakan keuangan masa depan secara optimal.

Mahasiswa, khususnya yang menempuh pendidikan di bidang ekonomi dan bisnis, secara teoritis diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep pengelolaan keuangan. Pengetahuan tersebut seharusnya mendorong mahasiswa untuk mampu mengelola keuangan secara lebih bijak dan rasional. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang dimiliki mahasiswa tidak selalu diikuti oleh perilaku pengelolaan keuangan yang baik, sehingga terdapat kesenjangan antara pengetahuan keuangan dan praktik pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Erawati & Lado, 2024).

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah *financial literacy*. *Financial literacy* merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta mengambil keputusan finansial secara tepat. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola keuangan secara lebih terencana dan rasional (Gunawan, 2023). Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang belum konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa literasi keuangan

berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Erawati & Lado, 2024), sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak selalu signifikan (Putri & Susanti, 2024).

Selain literasi keuangan, perkembangan teknologi pembayaran digital juga berperan dalam memengaruhi perilaku keuangan individu. *Digital payment experience* merujuk pada pengalaman individu dalam menggunakan berbagai metode pembayaran digital seperti *e-wallet*, *mobile banking*, maupun pembayaran berbasis *QR code*. Kemudahan transaksi serta berbagai fitur yang ditawarkan dapat meningkatkan kenyamanan pengguna, namun di sisi lain juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif akibat kemudahan dalam melakukan pembayaran (Dev et al., 2024). Beberapa penelitian menemukan bahwa penggunaan pembayaran digital dapat meningkatkan perilaku konsumtif mahasiswa (Aprilia & Nugroho, 2023), sementara penelitian lain menunjukkan bahwa pengalaman penggunaan layanan digital juga dapat membantu individu dalam memantau dan mengelola pengeluaran secara lebih efektif (Rokhmah et al., 2024).

Secara teoritis, hubungan antara literasi keuangan, pengalaman penggunaan teknologi keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, serta persepsi kontrol terhadap suatu tindakan. Dalam konteks ini, literasi keuangan dapat membentuk keyakinan individu dalam mengambil keputusan finansial, sedangkan pengalaman penggunaan pembayaran digital dapat meningkatkan persepsi kontrol individu terhadap aktivitas transaksi yang dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat inkonsistensi temuan empiris mengenai pengaruh *financial literacy* dan *digital payment experience* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada penggunaan teknologi keuangan secara umum, sementara kajian mengenai pengalaman pengguna terhadap pembayaran digital masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial literacy* dan *digital payment experience* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang di era digital.

TINJAUAN PUSTAKA

***Theory of Planned Behavior* (TPB)**

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Ketiga faktor tersebut membentuk niat individu yang pada akhirnya memengaruhi perilaku aktual yang dilakukan.

Dalam konteks pengelolaan keuangan, sikap individu terhadap pengelolaan keuangan, pengaruh lingkungan sosial, serta persepsi kemampuan dalam mengendalikan keuangan akan menentukan bagaimana individu mengelola keuangannya. Literasi keuangan dapat membentuk keyakinan individu dalam mengambil keputusan finansial yang tepat, sedangkan pengalaman penggunaan pembayaran digital dapat meningkatkan persepsi kontrol individu terhadap aktivitas transaksi keuangan yang dilakukan. Oleh karena itu, teori ini relevan untuk menjelaskan hubungan antara *financial literacy*, *digital payment experience*, dan perilaku pengelolaan keuangan.

Financial literacy

Financial literacy merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan serta menggunakan pengetahuan tersebut dalam mengambil keputusan finansial secara tepat. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan dalam merencanakan pengeluaran, mengelola anggaran, menabung, serta

menghindari keputusan finansial yang merugikan. Literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih rasional dan terencana dan bertanggung jawab.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula kemampuan individu dalam mengelola keuangannya (Erawati & Lado, 2024).

Digital payment experience

Digital payment experience merupakan pengalaman individu dalam menggunakan berbagai layanan pembayaran digital seperti *e-wallet*, *mobile banking*, maupun pembayaran berbasis QR code. Pengalaman tersebut mencerminkan tingkat kemudahan penggunaan, keamanan, serta kenyamanan yang dirasakan oleh pengguna dalam melakukan transaksi digital. Kemudahan yang ditawarkan oleh layanan pembayaran digital dapat memberikan efisiensi dalam aktivitas transaksi serta membantu individu memantau pengeluaran secara lebih mudah. Namun demikian, kemudahan transaksi digital juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *fintech payment* memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman dalam menggunakan pembayaran digital dapat memengaruhi cara individu dalam mengelola aktivitas keuangannya (Mukti et al., 2022).

Perilaku Pengelolaan Keuangan

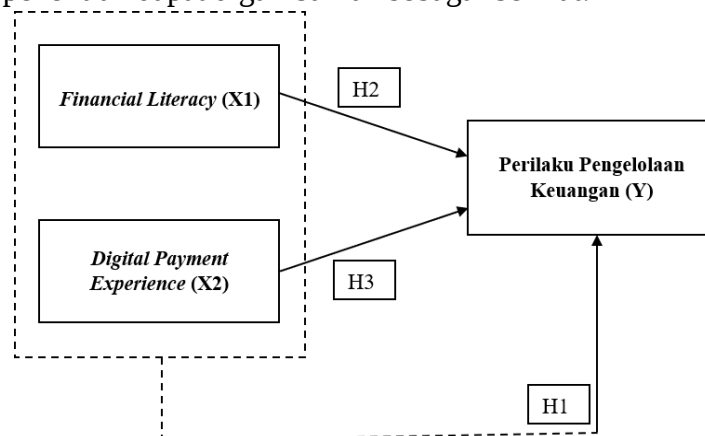
Perilaku pengelolaan keuangan merupakan tindakan individu dalam merencanakan, mengatur, serta mengendalikan penggunaan keuangan untuk mencapai tujuan finansial. Perilaku ini mencakup aktivitas seperti pengelolaan arus kas, pengendalian pengeluaran, menabung, serta evaluasi kondisi keuangan secara berkala. Individu yang memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik cenderung mampu mengelola sumber daya keuangan secara efektif sehingga dapat mencapai stabilitas finansial dalam jangka panjang.

Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, *financial literacy* memberikan pemahaman mengenai konsep pengelolaan keuangan yang rasional, sedangkan *digital payment experience* memberikan pengalaman dalam menggunakan teknologi pembayaran digital dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Kedua faktor tersebut diperkirakan dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu.

Dalam penelitian ini, *financial literacy* dan *digital payment experience* berperan sebagai variabel independen yang diduga memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen.

Model konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Financial literacy* dan *digital payment experience* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa

H2: *Financial literacy* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

H3: *Digital payment experience* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *financial literacy* dan *digital payment experience* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui analisis statistik (Sugiyono, 2023).

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang yang berlokasi di Jalan Mayjen Haryono No.193, Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan pada periode Oktober 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang angkatan 2022 yang terdiri dari Program Studi Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan Syariah dengan jumlah keseluruhan 580 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang pernah atau sedang menggunakan layanan pembayaran digital seperti *e-wallet*, *mobile banking*, atau QRIS. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sebanyak 86 responden.

Data penelitian merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *Google Form*. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima kategori penilaian. Variabel penelitian terdiri dari *financial literacy* dan *digital payment experience* sebagai variabel independen serta perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen.

Variabel *financial literacy* diukur menggunakan indikator pengetahuan dasar keuangan, pengetahuan risiko dan kredit, serta pengetahuan tabungan dan investasi yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya (Lusardi & Mitchell, 2023). Variabel *digital payment experience* diukur melalui indikator kemudahan penggunaan, keamanan, dan kepuasan pengguna yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya (Ariningsih et al., 2022). Sementara itu, perilaku pengelolaan keuangan diukur melalui indikator *cash management*, *credit management*, *saving and investment*, serta *evaluating and controlling* yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya (Goyal et al., 2021).

Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS 4*. Metode ini digunakan karena mampu menganalisis hubungan antarvariabel laten secara simultan dengan jumlah sampel relatif kecil (Ghozali & Kusumadewi, 2023). Analisis dilakukan melalui evaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk, serta evaluasi model struktural (*inner model*) untuk menguji hubungan antarvariabel melalui nilai *R-square* dan prosedur *bootstrapping* dengan tingkat signifikansi 5%. Analisis ini dilakukan untuk menguji pengaruh *financial literacy* dan *digital payment experience* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang angkatan 2022 yang pernah atau sedang menggunakan layanan *digital payment* (*e-wallet*, *mobile banking*, QRIS). Dari populasi 580 mahasiswa, diperoleh 86 responden yang memenuhi kualitas data.

Demografi Responden

Responden penelitian berjumlah 86 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang angkatan 2022 yang pernah atau sedang menggunakan layanan *digital payment*. Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar adalah perempuan sebanyak 61 orang (71,1%), sedangkan laki-laki sebanyak 25 orang (28,9%). Hal ini menunjukkan partisipasi perempuan lebih dominan dalam pengisian kuesioner.

Dari segi program studi, mayoritas responden berasal dari Program Studi Manajemen sebanyak 59 mahasiswa (68,6%), diikuti Akuntansi sebanyak 19 mahasiswa (22,1%) dan Perbankan Syariah sebanyak 8 mahasiswa (9,3%). Komposisi ini mencerminkan keterlibatan mahasiswa dari berbagai program studi sehingga data penelitian mampu menggambarkan keberagaman karakteristik akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Berdasarkan jenis layanan *digital payment* yang paling sering digunakan, QRIS menjadi pilihan utama 78 responden (68,4%), diikuti *Mobile Banking* sebanyak 63 responden (55,3%) dan *E-Wallet* seperti OVO, DANA, GoPay, dan *ShopeePay* sebanyak 57 responden (50,0%). Responden dapat memilih lebih dari satu layanan, sehingga frekuensi penggunaan dapat melebihi jumlah responden. Temuan ini menunjukkan tingginya adopsi layanan pembayaran digital, terutama QRIS, yang dinilai praktis, cepat, dan fleksibel dalam mendukung aktivitas transaksi sehari-hari mahasiswa.

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	86	1	5	3,20	0,62
<i>Financial Literacy</i> (X1)	86	2	5	3,71	0,72
<i>Digital Payment Experience</i> (X2)	86	2	5	3,51	0,80
Valid N (listwise)	86				

Sumber Data: Data primer diolah SmartPLS 4, 2026

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 5, dengan rata-rata 3,20 dan standar deviasi 0,62. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki perilaku pengelolaan keuangan pada kategori sedang, dengan variasi tanggapan yang relatif homogen.
2. Variabel *Financial literacy* (X1) memiliki nilai minimum 2 dan maksimum 5, dengan rata-rata 3,71 dan standar deviasi 0,72. Nilai ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik, meskipun terdapat beberapa variasi antar individu.
3. Variabel *Digital payment experience* (X2) memiliki nilai minimum 2 dan maksimum 5, dengan rata-rata 3,51 dan standar deviasi 0,80. Rata-rata yang cukup tinggi ini menandakan bahwa mahasiswa secara umum memiliki pengalaman yang positif dalam menggunakan layanan pembayaran digital, dengan penyebaran data yang moderat dan cukup seragam.

Hasil Uji Instrumen Penelitian Model Pengukuran (*Outer Model*)
Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Tabel 2 *Outer Loadings* dan *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	Item	Nilai	AVE
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	PK_1_1	0,865	0,691
	PK_1_2	0,823	
	PK_1_3	0,791	
	PK_2_1	0,805	
	PK_2_2	0,846	
	PK_3_1	0,863	
	PK_3_2	0,807	
	PK_4_1	0,840	
	PK_4_2	0,840	
<i>Financial literacy</i> (X1)	FL_1_1	0,889	0,796
	FL_1_2	0,889	
	FL_1_3	0,889	
	FL_2_1	0,892	
	FL_2_2	0,890	
	FL_3_1	0,889	
	FL_3_2	0,907	
<i>Digital payment experience</i> (X2)	DE_1_1	0,913	0,821
	DE_1_2	0,904	
	DE_2_1	0,920	
	DE_2_2	0,922	
	DE_3_1	0,899	
	DE_3_2	0,878	

Sumber Data: Data primer diolah SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai *loading factor* >0,70, dengan nilai terendah 0,791 pada variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan dan tertinggi 0,922 pada *Digital payment experience*. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk semua variabel berada >0,50, menunjukkan bahwa konstruk laten mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator pembentuknya. Hal ini menegaskan bahwa setiap indikator valid dan model penelitian memiliki validitas konvergen yang baik

Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Tabel 3 *Cross Loading*

Item	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	<i>Financial literacy</i> (X1)	<i>Digital payment experience</i> (X2)
PK_1_1	0,865	0,428	0,358
PK_1_2	0,823	0,354	0,384
PK_1_3	0,791	0,437	0,282
PK_2_1	0,805	0,397	0,378
PK_2_2	0,846	0,356	0,437
PK_3_1	0,863	0,458	0,341
PK_3_2	0,807	0,379	0,402
PK_4_1	0,840	0,413	0,386
PK_4_2	0,840	0,415	0,363
FL_1_1	0,420	0,889	0,065
FL_1_2	0,395	0,889	0,028
FL_1_3	0,454	0,889	0,086

Item	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Financial literacy (X1)	Digital payment experience (X2)
FL_2_1	0,432	0,892	0,110
FL_2_2	0,396	0,890	0,048
FL_3_1	0,468	0,889	0,136
FL_3_2	0,459	0,907	0,099
DE_1_1	0,363	0,096	0,913
DE_1_2	0,420	0,089	0,904
DE_2_1	0,453	0,118	0,920
DE_2_2	0,422	0,084	0,922
DE_3_1	0,403	0,056	0,899
DE_3_2	0,342	0,059	0,878

Sumber Data: Data primer diolah SmartPLS 4, 2026

Dari tabel *cross loading* terlihat bahwa setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan konstruk lainnya. Hal ini menegaskan bahwa indikator mampu membedakan konstruk laten secara jelas, sehingga validitas diskriminan terpenuhi dan setiap variabel dapat diinterpretasikan secara terpisah dalam model penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 4 Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0,944	0,945	0,953
Financial literacy (X1)	0,957	0,959	0,965
Digital Payment Experience (X2)	0,956	0,961	0,965

Sumber Data: Data primer diolah SmartPLS 4, 2026

Nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel berada $>0,70$, dengan nilai tertinggi 0,957 pada *Financial literacy* dan terendah 0,944 pada Perilaku Pengelolaan Keuangan. Nilai *Composite Reliability* (rho_c) juga berada $>0,70$ untuk semua variabel, menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini reliabel dan layak digunakan untuk analisis model struktural.

Hasil Analisis Data Model Struktural (Inner Model)

R-Square

Tabel 5 R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0,398	0,383

Sumber Data: Data primer diolah SmartPLS 4, 2026

Nilai R^2 untuk variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0,398, yang berarti bahwa *Financial literacy* (X1) dan *Digital payment experience* (X2) secara bersama-sama menjelaskan 39,8% variasi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Sisa 60,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai R^2 ini termasuk kategori moderat, menandakan kemampuan model menjelaskan variabel endogen cukup baik.

Effect Size

Tabel 6 Effect Size

	Effect Size
FL → PK	0,331
DE → PK	0,268

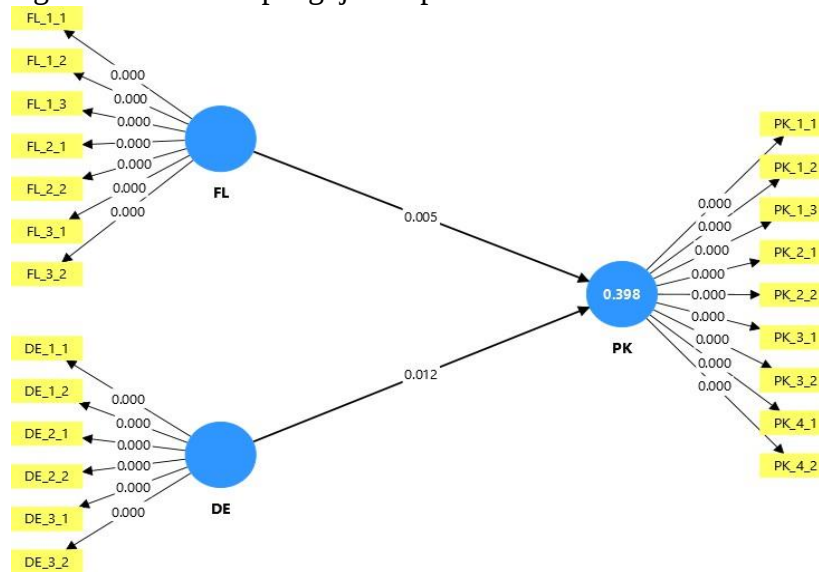
Sumber Data: Data primer diolah SmartPLS 4, 2026

Nilai *effect size* menunjukkan kontribusi masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. *Financial literacy* memberikan pengaruh sedang mendekati besar ($f^2 = 0,331$), sedangkan *Digital payment experience* memberikan pengaruh sedang ($f^2 = 0,268$). Hal ini menegaskan bahwa kedua variabel eksogen memiliki peran penting dalam membentuk

perilaku pengelolaan keuangan, dengan literasi keuangan lebih dominan.

Uji Hipotesis

Merupakan gambar dari hasil pengujian hipotesis *T-Statistic*:



Gambar 2 *T-Statistic* (Bootstrapping)

Sumber Gambar: Diolah SmartPLS 4, 2026

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menilai nilai *t-statistic* dan *p-value* untuk setiap hubungan antar variabel. Hasil ringkas dari pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7 Nilai Path Coefficient

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T-Statistic (O/STDEV)</i>	<i>P-Values</i>	Keterangan
FL → PK	0,448	0,474	0,159	2,812	0,005	Signifikan
DE → PK	0,404	0,427	0,161	2,503	0,012	Signifikan

Sumber Data: Data primer diolah SmartPLS 4, 2026

Hasil *path coefficient* menunjukkan bahwa *Financial literacy* (X1) berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) dengan koefisien 0,448, sedangkan *Digital payment experience* (X2) juga berpengaruh positif dengan koefisien 0,404. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan dan pengalaman penggunaan layanan pembayaran digital akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Model struktural penelitian ini diestimasi menggunakan PLS-SEM. Berdasarkan hasil estimasi, persamaan struktural model dapat dituliskan sebagai berikut:

$$PK = 0,448 FL + 0,404 DE + \zeta$$

Dimana PK = Perilaku Pengelolaan Keuangan, FL = *Financial literacy*, DE = *Digital payment experience*, dan ζ adalah *error term*.

Pengaruh *Financial literacy* dan *Digital payment experience* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengatur, merencanakan, dan mengendalikan penggunaan keuangan secara bijak, yang sangat penting bagi mahasiswa karena mereka dihadapkan pada berbagai keputusan finansial sehari-hari. Berdasarkan hasil analisis, responden menunjukkan tingkat literasi keuangan dan pengalaman penggunaan pembayaran digital yang relatif baik, sedangkan perilaku pengelolaan keuangan berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, terbiasa menggunakan layanan pembayaran digital, dan menyadari pentingnya mengatur pendapatan, menyusun anggaran, menentukan prioritas pengeluaran, serta menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan atau

perencanaan keuangan masa depan. Responden juga menilai bahwa layanan pembayaran digital praktis, memudahkan transaksi, dan memberikan rasa aman, sehingga pengalaman penggunaan teknologi keuangan dapat mendukung pengelolaan keuangan mereka secara lebih efektif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan secara bersama-sama memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan (Sari & Patmarina, 2025). Hasil ini juga memperkuat *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), di mana literasi keuangan menjadi dasar pengetahuan untuk pengambilan keputusan finansial, sedangkan pengalaman penggunaan pembayaran digital meningkatkan kontrol individu dalam melakukan transaksi. Kombinasi kedua faktor ini mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik pada mahasiswa. Meskipun demikian, perilaku keuangan juga dapat dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian, seperti gaya hidup, sikap terhadap keuangan, atau tingkat pendapatan individu, sehingga literasi keuangan dan pengalaman digital payment bukan satu-satunya penentu perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh *Financial literacy* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan menggambarkan tingkat pemahaman individu terhadap konsep-konsep keuangan serta kemampuan menggunakan pengetahuan tersebut ketika mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi. Berdasarkan hasil analisis, responden menunjukkan tingkat literasi keuangan yang relatif baik, yang tercermin dari kesadaran mereka dalam mengatur pendapatan, menyusun anggaran, menentukan prioritas pengeluaran, serta memahami risiko penggunaan utang dan pentingnya menabung maupun berinvestasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membentuk sikap dan kebiasaan finansial yang lebih bijak dalam mengelola keuangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Erawati & Lado, 2024). Hasil ini juga mendukung *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), di mana literasi keuangan menjadi dasar pengetahuan yang membantu individu memahami alternatif keputusan finansial sehingga dapat mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang rasional dan terarah. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi faktor yang cukup dominan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, meningkatkan kemampuan mereka dalam merencanakan, mengontrol, dan mengambil keputusan keuangan secara efektif.

Pengaruh *Digital payment experience* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Kemajuan teknologi dalam sektor keuangan telah mendorong perubahan pola transaksi masyarakat. Berbagai aktivitas pembayaran kini dapat dilakukan secara digital dengan lebih cepat dan praktis, sehingga layanan pembayaran digital dinilai mampu memberikan kemudahan, kecepatan, serta efisiensi dalam melakukan transaksi keuangan. Berdasarkan hasil analisis, responden menunjukkan pengalaman yang cukup baik dalam menggunakan layanan pembayaran digital, yang tercermin dari kebiasaan mereka memanfaatkan berbagai metode pembayaran seperti *e-wallet*, *mobile banking*, maupun QRIS. Mahasiswa menilai layanan ini mudah digunakan, mempercepat proses transaksi, serta memberikan rasa aman, sehingga memudahkan mereka dalam mengelola aktivitas keuangan sehari-hari dan menyusun pengeluaran dengan lebih terkontrol.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan *fintech payment* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Rokhmah et al., 2024). Selain itu, hasil ini juga mendukung *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), di mana pengalaman menggunakan layanan pembayaran digital meningkatkan *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu terhadap kemampuan mengendalikan tindakan mereka. Dengan pengalaman praktis tersebut, mahasiswa menjadi lebih percaya diri dan mampu

menginternalisasi praktik pengelolaan keuangan yang lebih efektif, sehingga *Digital payment experience* berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan efisien.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Financial literacy* dan *Digital payment experience* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang di era digital, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Secara parsial, *Financial literacy* maupun *Digital payment experience* masing-masing juga berpengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa pemahaman keuangan serta pengalaman menggunakan layanan pembayaran digital menjadi faktor penting dalam membentuk kemampuan mahasiswa mengelola keuangan secara bijak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, variabel yang digunakan hanya mampu menjelaskan sebagian variasi perilaku pengelolaan keuangan, sehingga masih terdapat faktor lain di luar model penelitian yang belum dianalisis. Kedua, referensi akademik yang secara spesifik membahas *Digital payment experience* masih terbatas, sehingga pendalaman teori menjadi kurang optimal. Ketiga, pengumpulan data menggunakan kuesioner yang bergantung pada pemahaman dan kejujuran responden, sehingga hasil penelitian berpotensi terpengaruh oleh bias responden.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, seperti *financial self-efficacy*, *financial attitude*, atau gaya hidup, agar model penelitian lebih komprehensif. Selain itu, perlu memperluas kajian literatur terkait *Digital payment experience* dengan referensi yang lebih beragam dan terbaru untuk memperkuat landasan teori. Penggunaan metode pengumpulan data tambahan, seperti wawancara atau observasi, juga dapat diterapkan untuk meminimalkan bias responden serta memperoleh data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Aprilia, I., & Nugroho, D. S. (2023). *The Influence of Digital Payments and Financial Stressors on Consumptive Behavior of MNC University Students*. 1(03), 143–149. <https://doi.org/10.58812/esaf.v1.i03>
- Ariningsih, E. P., Wijayanti, W., & Prasaja, M. G. (2022). *Intention to Use E-wallet Dilihat dari Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Security, dan Trust*. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(2), 227–238.
- Dev, H., Gupta, R., Dharmavaram, S., Kumar, D. (2024). *From Cash to Cashless : UPI 's Impact on Spending Behavior Among Indian Users and Prototyping Financially Responsible Interfaces* (Vol. 1, Issue 1). Association for Computing Machinery.
- Erawati, T., & Lado, N. P. (2024). *Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*. 4(2), 61–66. <https://doi.org/10.55587/jla.v4i2.114>
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. (2023). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0 untuk Penelitian Empiris* (1st ed.). Yoga Pratama
- Goyal, K., Kumar, S., & Xiao, J. J. (2021). *Antecedents and consequences of Personal Financial Management Behavior: a systematic literature review and future research agenda*. *International Journal of Bank Marketing*, 39(7), 1166–1207.

- Gunawan, A. (2023). *Financial literacy and Use of Financial Technology Payment for Consumptive Behavior*. 4(2), 92–100.
- Hidayati, R., Ardhini, P., Ashuratirana, N., & Tanjung, K. N. (2025). *Generation Z ' s Consumption and Savings Preferences Amidst Economic Uncertainty : A Thematic Analysis Approach*. 151–166.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). *The importance of financial literacy: Opening a new field*. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154.
- Mukti, V. W., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh *fintech payment* dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Akuntabel*, 19(1), 52–58. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10389>
- OCBC NISP Financial Fitness Index. (2024). *Gaya Hidup Konsumtif, Skor Kesehatan Finansial Anak Muda RI Kalah dari Singapura*.
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). *Perkembangan dan dampak financial technology (fintech) terhadap perilaku manajemen keuangan di masyarakat*.
- Putri, E. C., & Susanti. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. 12(2), 75–87.
- Rokhmah, I. N., Prapanca, D., Maya, H., & Sari, K. (2024). *Building Awareness Of Financial Management*. 17(1).
- Sari, D. P., & Patmarina, H. (2025). Pengaruh *Financial literacy* dan *Fintech Payment* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Arastirma*, 5(1), 225–234. <https://doi.org/10.32493/jaras.v5i1.46366>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta